

## **IMPLEMENTASI NILAI-NILAI TANGGUNG JAWAB DI KELAS V SD NEGERI 3 PENGASIH KULON PROGO**

### ***IMPLEMENTATION OF RESPONSIBILITY VALUES IN FIFTH GRADE OF SDN 3 PENGASIH KULON PROGO***

Oleh: Sofia Apriliyani, Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta ([sofia.apriliyani2015@student.uny.ac.id](mailto:sofia.apriliyani2015@student.uny.ac.id))

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai tanggung jawab di kelas V SD Negeri 3 Pengasih Kulon Progo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Subjek penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru kelas V, dan siswa kelas V. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai tanggung jawab di kelas V melalui program pengembangan diri seperti kegiatan rutin; kegiatan spontan; keteladanan; dan pengkondisian, pengintegrasian dalam mata pelajaran tematik; agama; dan olahraga, dan budaya sekolah. Kendala yang hadapi yaitu 1) siswa masih harus diingatkan dalam melaksanakan tugas, 2) kurangnya kesadaran siswa untuk membuang sampah pada tempat sampah sesuai dengan jenisnya, dan 3) kurangnya pemberian contoh oleh guru dalam mendampingi siswa melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.

Kata kunci: *implementasi, nilai-nilai tanggung jawab, siswa kelas V*

#### **Abstract**

*This research described about implementation of responsibility values in fifth grade of SDN 3 Pengasih Kulon Progo. This research used qualitative approach with descriptive type. The subject of the research were the headmaster, fifth grade teacher, and fifth grade students. Techniques of data collection were used observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used technique triangulation and source triangulation. The result show that the implementation of responsibility values in fifth grade through self-development programs through routine activities; spontaneous activities; exemplary; and condition, integration in thematic; religious; and sports subjects and school policies. The obstacles encountered were 1) students still have to be reminded in carried out their duties, 2) lack of awareness of students to dispose of garbage in the trash in accordanced with its type and 3) lack of examples given by the teacher in assisting students to carried out extracurricular activities.*

*Keywords: implementation, responsibility values, fifth grade students*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting bagi setiap individu. Melalui pendidikan, setiap individu dapat mengembangkan segala kemampuan yang ada dalam diri individu tersebut. Pendidikan bukan hanya sekedar melahirkan orang cerdas dan memiliki keterampilan saja, tetapi juga harus melahirkan orang yang memiliki kepribadian dan tindakan yang mulia. Idealnya pendidikan harus melahirkan orang yang terampil keahliannya, cerdas intelektualnya, dan mulia akhlaknya sehingga sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Dalam praktiknya ternyata tidak mudah melahirkan pendidikan yang ideal semacam itu.

Akhir-akhir ini, pendidikan karakter menjadi topik hangat yang diperbincangkan oleh berbagai pihak. Sebenarnya pendidikan karakter ada sejak jaman dahulu, namun istilah pendidikan karakter muncul kembali akhir-akhir ini dikarenakan terjadinya degradasi moral yang melanda bangsa Indonesia (Fadillah & Khorida, 2014: 16).

Tanggung jawab menjadi salah satu karakter yang sangat penting diterapkan dimasa sekarang agar ke depannya generasi muda memiliki kepribadian yang baik dalam menjalani kehidupan di masyarakat, mampu melaksanakan berbagai bentuk tanggung

jawab yang menjadi kewajibannya baik untuk dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan, bangsa, dan Negara serta kepada Tuhannya. Selain itu dengan sikap dan perilaku yang bertanggung jawab maka seseorang akan mendapat kepercayaan dari orang lain dan juga disenangi oleh orang lain. Sejalan dengan pendapat Lickona (2012: 70) bahwa tanggung jawab harus diberikan dalam pendidikan agar terbangunnya manusia-manusia yang secara etis berilmu dan dapat memosisikan diri mereka sebagai bagian dari masyarakat yang bertanggung jawab. Lebih jauh lagi, Lickona menyatakan bahwa tanggung jawab ditekankan dengan mengutamakan hal-hal yang dianggap penting sebagai perbaikan di masa yang akan datang.

Terkait Implementasi karakter tanggung jawab, peneliti tertarik untuk meneliti SD Negeri 3 Pengasih Kulon Progo. Berdasarkan hasil observasi di kelas V tanggal 05 dan 30 Oktober 2018 saat kegiatan Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) dapat diketahui bahwa nilai-nilai tanggung jawab sudah ditanamkan melalui kegiatan pembelajaran dan kegiatan di luar pembelajaran tetapi masih ada beberapa permasalahan dalam pelaksanaannya. Terlihat masih ada siswa yang tidak melakukan kegiatan literasi. Penyebab

terjadinya hal tersebut bisa dari siswa yang bosan membaca buku dengan tulisan tanpa gambar maupun malas membaca buku yang dilakukan setiap pagi. Hal tersebut berakibat pada waktu yang semestinya digunakan untuk kegiatan literasi tetapi digunakan untuk membuat kegaduhan di kelas.

Selanjutnya terlihat ada beberapa siswa dalam kelompok yang tidak melakukan kegiatan diskusi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Terlihat dari beberapa siswa dalam kelompok asyik berbicara dengan siswa lain dan menyerahkan tugas kelompoknya kepada satu siswa. Penyebab terjadinya hal tersebut bisa dari siswa yang bosan melakukan kegiatan diskusi kelompok maupun siswa yang lebih senang mengobrol dengan siswa lain. Hal tersebut berakibat pada tidak maksimalnya hasil dari tugas yang dikerjakan.

Permasalahan selanjutnya yaitu terkait dengan keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler budaya kemataraman. Sekolah mewajibkan siswa kelas V untuk mengikuti ekstrakurikuler budaya kemataraman tetapi kenyataannya masih ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler budaya kemataraman (karawitan). Penyebab hal tersebut bisa dari siswa yang tidak tertarik dengan

ekstrakurikuler budaya kemataraman (karawitan) maupun siswa tidak mau belajar memainkan alat musik gamelan. Hal ini berakibat pada waktu yang semestinya digunakan untuk belajar memainkan alat musik gamelan tetapi digunakan untuk bermain sendiri.

Selanjutnya terlihat beberapa siswa yang tidak melaksanakan tugas piket di kelas. Penyebab terjadinya hal tersebut bisa dari siswa yang memang lupa untuk melaksanakan piket kelas atau memang siswa datang terlambat ke sekolah. Akibat dari hal tersebut adalah ketidaknyamanan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kurangnya sikap bertanggung jawab sangatlah berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari siswa. Guru sebagai cermin nyata bagi siswa dituntut untuk memiliki nilai tanggung jawab yang terinternalisasi dalam diri. Guru di SD Negeri 3 Pengasih memberikan keteladanan baik kepada siswanya. Terlihat ketika guru piket yang menyambut dan berjabat tangan dengan siswa. Guru menggunakan metode keteladanan dalam menanamkan nilai-nilai tanggung jawab pada siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian Nurfati'ah (2017) yaitu dalam proses menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa menggunakan

metode pengajaran, keteladanan, kegiatan rutin, kegiatan spontan, pengondisian lingkungan, teguran, dan hukuman. Tentunya keteladanan dapat memberikan pengaruh terhadap siswa untuk meniru perilaku baik dari guru. Selain itu, guru juga melaksanakan ibadah sholat dzuhur bersama-sama dengan siswa. Dengan demikian, guru dapat menjadi cermin nyata bagi siswa dalam bertindak.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan tujuan mendeskripsikan implementasi nilai-nilai tanggung jawab di kelas V SD Negeri 3 Pengasih Kulon Progo.

### **Setting Penelitian**

Penelitian dilakukan di kelas V SD Negeri 3 Pengasih Kulon Progo pada bulan Januari-Februari 2019.

### **Sumber Data**

Sumber data utama yang dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru kelas V, dan siswa kelas V SD Negeri 3 Pengasih. Sumber data tambahan yang digunakan untuk mendukung sumber data utama adalah dokumen-dokumen sekolah, foto-foto yang berkaitan dengan implementasi nilai-nilai tanggung jawab di kelas V SD Negeri 3 Pengasih dan catatan-

catatan yang dapat digunakan sebagai pendukung penelitian

### **Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data menggunakan observasi nonpartisipan dimana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2012: 204), wawancara semi terstruktur yang digunakan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya, dan dokumentasi untuk mendukung hasil penelitian dari observasi dan wawancara..

### **Teknik Analisa Data**

Peneliti menggunakan analisa data Miles & Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data (*data reduction*), display data (*data display*), dan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

### **Keabsahan Data**

Peneliti menggunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data meliputi triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Teknik pengumpulan data mengenai implementasi nilai-nilai tanggung jawab di kelas V SD Negeri 3 Pengasih yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sugiyono (2012: 373) menyatakan bahwa

triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data mengenai implementasi nilai-nilai tanggung jawab di kelas V SD Negeri 3 Pengasih yang dikumpulkan peneliti diperoleh dari beberapa sumber yaitu kepala sekolah, guru kelas V, dan siswa kelas V. Informasi yang diberikan dari ketiga sumber tersebut tentunya tidak selalu sama persis, sehingga diperlukan adanya pengecekan. Sugiyono (2012: 373) menyatakan bahwa triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Implementasi nilai-nilai tanggung jawab di kelas V dilakukan melalui 3 aspek yaitu melalui program pengembangan diri, pengintegrasian ke dalam mata pelajaran, dan melalui budaya sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, implementasi nilai-nilai tanggung jawab melalui:

1. Program pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian. Kegiatan rutin yang dilakukan antara lain berjabat tangan dengan guru sebelum masuk kelas, melaksanakan sholat dzuhur berjamaah,

dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan di sekolah (kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler). Kegiatan rutin dilakukan secara terus menerus oleh siswa. Hal ini sesuai dengan Wibowo (2012: 84) yang menyatakan bahwa kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Sejalan dengan Wiyani (2013: 104) menyatakan hal yang sama tentang pengertian kegiatan rutin.

Program pengembangan diri lainnya adalah kegiatan spontan. Kegiatan spontan dilakukan oleh guru pada saat itu juga Wiyani (2013: 104). Kegiatan spontan yang diberikan guru kelas V adalah pemberian hukuman seperti memberikan nasihat, menegur siswa, menulis surat pernyataan yang ditandatangani orangtua, dan mengerjakan tugas kepada peserta didik. Hukuman diberikan oleh guru dan tenaga kependidikan yang lain saat mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari peserta didik yang harus dikoreksi pada saat itu juga (Kemendiknas, 2010: 16).

Selain hukuman, guru kelas V juga memberikan penghargaan kepada siswa yang bersikap dan berperilaku sesuai

dengan nilai-nilai tanggung jawab. Menurut Wibowo (2012: 88) kegiatan spontan berlaku pula untuk perilaku dan sikap peserta didik yang baik sehingga perlu dipuji. Pujian yang diberikan guru kelas V dengan memberikan penghargaan berupa *reward*, apresiasi dengan tepuk tangan dan acungan jempol, serta pujian verbal.

Program pengembangan diri selanjutnya melalui keteladanan. Guru kelas V sudah memberikan contoh sikap dan perilaku yang mencerminkan tanggung jawab. Sejalan dengan Wiyani (2013: 105) yang menyatakan bahwa keteladanan merupakan perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik. Keteladanan yang diberikan oleh guru kelas V yaitu mengikuti upacara dengan khidmat, menjalankan sholat dzuhur berjamaah, membuang sampah pada tempat sampah serta mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang diperbuat.

Pengkondisian merupakan aspek program pengembangan diri yang juga dilakukan di SD Negeri 3 Pengasih. Pengkondisian yang dilakukan meliputi

pengkondisian lingkungan sekolah dan lingkungan kelas. Pengkondisian lingkungan sekolah antara lain tersedianya slogan-slogan tentang tanggung jawab, tersedianya tempat sampah berdasarkan jenis sampah, dan terdapat tempat ibadah/mushola. Pengkondisian lingkungan kelas kelas antara lain tersedianya peraturan kelas berupa tata tertib dan kontrak belajar siswa, tersedianya tempat sampah di kelas, dan larangan membuat kegaduhan di kelas. Pengkondisian penting dilaksanakan untuk mendukung pengimplementasian nilai-nilai tanggung jawab di sekolah. Sejalan dengan Kemendiknas (2010: 18) yang menyatakan bahwa keterlaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa maka sekolah harus dikondisikan sebagai pendukung kegiatan itu.

2. Pengintegrasian ke dalam mata pelajaran tematik, agama, dan olahraga. Pengintegrasian nilai-nilai tanggung jawab dalam perencanaan dengan memasukan karakter tanggung jawab ke dalam silabus dan RPP. Kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa sehingga memberikan kesempatan kepada siswa untuk memiliki karakter tanggung jawab dan mampu menunjukkan

dalam perilaku atau tindakan. Hal ini sesuai dengan Kemendiknas (2010: 19) bahwa cara yang dilakukan dalam pengintegrasian nilai-nilai tanggung jawab dalam proses pembelajaran adalah mengembangkan proses pembelajaran peserta didik secara aktif yang memungkinkan peserta didik memiliki kesempatan melakukan internalisasi nilai dan menunjukkannya dalam perilaku yang sesuai. Guru memberikan bantuan dalam kegiatan pembelajaran yaitu dengan menggunakan variasi metode yang sesuai dengan materi pembelajaran. Guru juga menggunakan sumber belajar yang bervariasi seperti: buku, video, gambar dan lingkungan sekitar.

3. Budaya sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, budaya sekolah dikembangkan melalui berbagai aspek di sekolah, baik dari kebijakan, kegiatan-kegiatan sekolah maupun interaksi sosial antar warga sekolah yang menjadikan budaya sekolah. Kebijakan sekolah terwujud dalam visi misi sekolah, peraturan, dan interaksi sosial yang dilakukan antar warga sekolah menciptakan budaya sekolah. Budaya sekolah yang dibangun adalah budaya menjaga kebersihan dan membuang sampah pada tempat sampah. Sejalan

dengan Kemendiknas (2010: 19) mengartikan budaya sekolah sebagai suasana kehidupan sekolah tempat peserta didik berinteraksi, baik dengan sesamanya, guru dengan guru, konselor dengan sesamanya, pegawai administrasi dengan sesamanya, dan antar anggota kelompok masyarakat sekolah.

Pengimplementasian nilai-nilai tanggung jawab di kelas V tidak lepas dari kendala yang dihadapi. Kendala yang dihadapi yaitu siswa masih harus diingatkan dalam melaksanakan tugas. Kendala lain yaitu kurangnya kesadaran siswa untuk membuang sampah pada tempat sampah sesuai dengan jenisnya selain itu, kurangnya pemberian contoh oleh guru kelas dalam mendampingi siswa melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi kendala dalam pengimplementasian nilai-nilai tanggung jawab di kelas V.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai tanggung jawab di kelas V SD Negeri 3 Pengasih dilakukan melalui:

1. Program pengembangan diri, meliputi kegiatan rutin melalui berjabat tangan dengan guru sebelum masuk,

melaksanakan sholat dzuhur berjamaah, dan partisipasi aktif dalam kegiatan di sekolah (kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler). Kegiatan spontan melalui pemberian hukuman dan penghargaan. Keteladanan guru melalui pelaksanaan upacara dengan khidmat, menjalankan sholat dzuhur berjamaah, membuang sampah pada tempat sampah serta mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang diperbuat. Pengkondisian melalui pengkondisian kelas dan pengkondisian lingkungan sekolah.

2. Pengintegrasian dalam mata pelajaran, melalui mata pelajaran tematik, agama dan olahraga dengan melibatkan siswa sehingga siswa aktif dalam pembelajaran. Guru memberikan bantuan kepada siswa sehingga tugas yang diberikan terlaksana dengan baik.
3. Budaya sekolah, dengan menyusun kebijakan tentang pengimplementasian nilai tanggung jawab dan memasukan nilai-nilai tanggung jawab pada visi misi sekolah yang dijabarkan melalui peraturan (tata tertib) dan budaya sekolah. Budaya sekolah yang dibangun adalah budaya menjaga kebersihan dan membuang sampah pada tempat sampah.

4. Kendala yang dihadapi dalam pengimplementasian nilai-nilai tanggung jawab antara lain: 1) siswa masih harus diingatkan dalam melaksanakan tugas, 2) kurangnya kesadaran siswa untuk membuang sampah pada tempat sampah sesuai dengan jenisnya, dan 3) kurangnya pemberian contoh oleh guru dalam mendampingi siswa melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.

#### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka saran yang dapat diberikan bagi siswa kelas V untuk lebih meningkatkan kesadaran dalam melaksanakan tugas dan membuang sampah pada tempat sampah sesuai dengan jenisnya. Selain itu, saran juga diberikan kepada guru kelas V untuk lebih meningkatkan pemberian contoh yang baik dalam mendampingi siswa melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah serta meningkatkan pengawasan kepada siswa sehingga pengimplementasian nilai-nilai tanggung jawab di kelas V berjalan dengan optimal.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Fadillah, M & Khorida, L. (2014). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.



- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Indonesia: Pedoman Sekolah*. Jakarta: Kemendiknas.
- Lickona, T. (2012) *Mendidik untuk Membangun Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy. J. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiyani, N.A. (2013). *Konsep, Praktik, & strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.